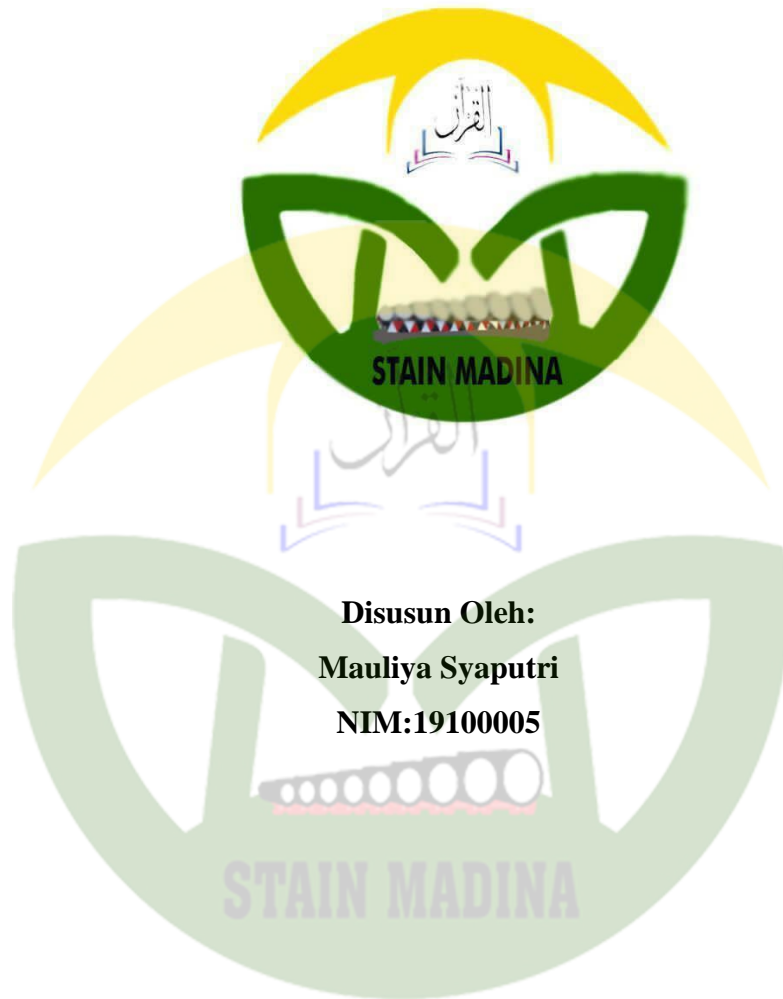


**MAKNA ESOTERIS DOA DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN TERHADAP TAFSIR HAMKA)**

*Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)*



**Disusun Oleh:
Mauliya Syaputri
NIM:19100005**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T.A. 2023**

**MAKNA ESOTORIS DOA DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN TERHADAP TAFSIR HAMKA)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

Mauliya Svaputri
NIM: 19100005

PEMBIMBING I

Amiruddin, M.Th
NIP. 19900827201903007

PEMBIMBING II

Khairul Bahri Nasution, M.H.I
NIP. 199009122019031009

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2023

NOTA DINAS

Nomor	: ..	Panyabungan,	Agustus 2023
Lampiran	: 5 (Lima) Exp.	Kepada :	
Perihal	: Skripsi a.n Mauliya Syaputri	Yth. Bapak Ketua STAIN MADINA	
		di	
		Tempat	

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Mauliya Syaputri yang berjudul "**Makna Esotoris Doa Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Tafsir Hamka)**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) Panyabungan.

Untuk itu dalam waktu yang dekat kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.


Wassalam

PEMBIMBING I



Amiruddin, M.TH
NIP. 19900827201903007

PEMBIMBING II



Khairul Bahri Nasution, M.H.I
NIP. 199009122019031009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi atas nama saudari Mauliya Syaputri, NIM: 19100005 dengan judul skripsi “**Makna Esotoris Doa Dalam Al-Qur’an (Kajian Terhadap Tafsir Hamka)**” Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk di ajukan sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Agustus 2023

PEMBIMBING I

Amiruddin, M.Th
NIP. 19900827201903007

PEMBIMBING II

Khairul Bahri Nasution, M.H.I
NIP. 199009122019031009

STAIN MADINA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Mauliya Syaputri
Nim : 19100005
Semester / T.A : (Delapan)/2023
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Tempat / Tgl Lahir : Panggautan, 31 Mei 2001
Alamat : Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :
“Makna Esotoris Doa Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Tafsir Hamka)”
adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang di ambil dari
sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di
dalamnya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Agustus 2023

aya


Mauliya Svapturi
Nim. 19100005


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Makna Esoteris Doa dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir terhadap Tafsir Hamka)**”, a.n **Mauliya Syaputri**, NIM: 19-10-0005, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal 24 Agustus 2023.

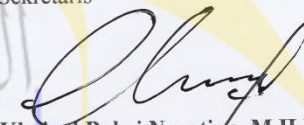
Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Panyabungan, Oktober 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Mandailing Natal (STAIN
MADINA)


Ketua

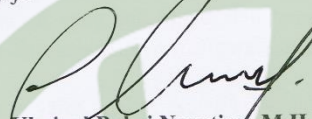

Amiruddin, M.TH
NIP. 19900827201903007


Sekretaris

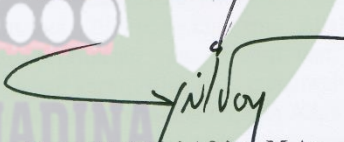

Khairul Bahri Nasution, M.H.I
NIP. 199009122019031009

Anggota Penguji:


Amiruddin, M.TH
NIP. 19900827201903007


Khairul Bahri Nasution, M.H.I
NIP. 199009122019031009


Nana Guntanda, S.Th.I, M.Ag
NIP. 199110112022032001


Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199304152022031001

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal


Prof. Dr. H. Sumper Mula Harahap, M. Ag
NIP. 197203132003121002



ABSTRAK

Mauliya Syaputri (19100005). Makna Esoteris Doa Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Tafsir Hamka).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh dengan makna Doa merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi antara hamba dengan Allah swt., dalam keadaan tertentu. Di samping itu doa sebagai roh ibadah atau sari ibadah sebagaimana yang pernah disabdakan oleh Rasulullah saw. Oleh karena itu doa bukan hanya semata-mata untuk memohon pertolongan dalam memecahkan problem manusia yang dihadapinya akan tetapi dalam konteks secara luas sebagai suatu kebutuhan dalam serangkain beribadah. segala permohonan dari hambanya yang memohon akan mendapat perhatian yang sepenuhnya darinya dan dengan rahasia-rahasia doa itu yang bermakna sangat baik untuk hati atau batin kita sendiri. dengan makna esoteris doa ini sangat berpengaruh positif bagi hambanya yang senantiasa berdoa kepada Allah swt., maka Allah swt., akan menjawab doa-doa nya dengan permohonan hambanya disertai prantara, Dan dengan rahasia doa ini yang ditafsirkan oleh hamka menyambut seruan Tuhan, dan imannya kepada Tuhan adalah jalan satu-satunya untuk mendekatkan diri kepadanya. Untuk menjawab permasalahan di atas harus menjawab permasalahan yang terkait di dalamnya.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi di atas yaitu, Pertama Bagaimana makna esoteris doa dalam al-Qur'an?, dan yang Kedua Bagaimana makna esoteris doa dalam tafsir Hamka? Adapun tujuan masalahnya yaitu bertujuan untuk mengetahui makna esoteris doa dalam al-Qur'an dan untuk mengerahui makna esoteris doa dalam tafsir Hamka.

Penelitian menggunakan *Library Research* (Pustaka), Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu tematik atau *maudu'i*. Tafsir *maudu'i* menurut pengertian Istilah para ulama ialah Menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang ada tujuan dan tema yang sama, lalu memperhatikan sebab-sebab turunnya dan selanjutnya menguraikan dengan menjelajahi seluruh aspek yang dikaji.

Adapun hasil dari penelitian skripsi di atas yaitu makna esoteris doa dalam al-Qur'an yaitu Allah sudah menunjukkan makna-makna rahasianya dalam beberapa ayat di atas yaitu pada surat Q,S. Al-Baqarah{2}:186) (Q,S Al-Imran{3}:38) (Q,S Al-A'araf {7}: 55 dan 56) (Q.S. An-Naml{27}:62), (Q.S. Al-Ankabut {29}: 65) yang mana Allah swt menunjukkan rahasianya yaitu menjawab suatu permintaan yang tersirat dan yang tersembunyi atau menjadi rahasia Allah yang bisa jadi kapan Allah swt., menjawab doa-doa seorang hambanya dan Allah swt., pasti akan menjawab doa-doa itu, dan Allah swt., mengatakan bahwa Dia dekat dengan hambanya maka mintalah doa pada bulan yang suci ini yaitu pada bulan Ramdhan yang telah dijelaskan di atas, jadi maknanya apabila kita berdoa pada bulan yang suci maka Allah swt., menjawab doa seorang hambanya. Dan Allah swt., menunjukkan rahasianya dengan menjawab doa Nabi Zakaria, yaitu Nabi Zakaria menjadi mendapatkan keturunan yang awalnya istrinya tidak bisa memiliki anak dengan ia berdoa kepada Allah swt., dengan rasa sabar dan doanya dijawab oleh Allah swt. Makna esoteris lainnya dari ayat-ayat di atas yaitu Allah swt., menolong seluruh hambanya walaupun seorang hamba meminta di saat terdesak dengan rahasia itu Allah swt., menunjukkannya yaitu dengan menjawab suatu permintaan hamba-hambanya. Dan pada tafsir Hamka yaitu Allah telah menyatakan bahwa dia sangat dekat dengan hamba-hambanya, kedekatan Allah dengan hambanya lebih dekat melebihi urat leher hamba

tersebut. Untuk itu Allah memperkenankan kepada hambanya untuk berdoa kepadanya dengan tidak harus bersorak keras-keras memanggil nama-Nya dan tidak perlu memakai prantara seperti menyembah berhala yang itu menjadikan syirik atau itu menjadi mempersekutukan Allah swt. Sekalipun manusia itu disaat terdesak saja meminta kepada Allah, tetapi Allah swt., menunjukkan rahasia yang tersirat yaitu dengan menyelamatkan hamba-hambanya yang sedang dalam keadaan diterpa bencana dan meminta pertolongan kepadanya, walaupun awalnya kita mempersekutukan Allah swt., tetapi Allah swt., tetap menolongnya dengan kita meminta bersungguh-sungguh serta kita tidak lupa kepada Allah swt., bahwa tidak ada yang bisa menolong dan menjawab doa kita selain Allah swt., sebagaimana yang telah ditafsirkan oleh Hamka di atas.

Kata Kunci : Makna Esoteris doa, tafsir Hamka,



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan yang sejati dan pengajar yang bijaksana. Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Makna Esoteris Doa Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi dalam pembahasan penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua tercinta, yakni Ayahanda Sukri dan Ibunda Mawarni yang memberikan kasih dan sayang, dan yang sudah mendidik, mengasuh sehingga peneliti dapat melanjutkan program Strata 1 (S1) dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada peneliti hingga skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah swt.
2. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Bapak Amiruddin, M.TH selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir dan seluruh Bapak/Ibu Dosen Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah banyak membantu peneliti saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Amiruddin, M.TH selaku Pembimbing I dan Bapak Khairul Bahri, M.H.I selaku Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Syaripah Aini, M.Ag selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan arahan, nasehat, serta motivasi kepada peneliti.
6. Adik kandung tercinta, Busroh Auliyah Putri dan Bella Suhatri Terimakasih

atas doa dan segala dukungannya.

7. Sahabat-sahabat seangkatan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, suka maupun duka dalam menjalani roda perkuliahan, khususnya kepada Siti Aminah, Nur Akidah dan Dina Wahyuni yang dari semester pertama hingga sidang sama-sama, semoga apa yang kita cita-citakan dapat tercapai.
8. Kepada sahabat yang ada di kos terkhususnya kepada kak Novita Anggariani, yang selalu menjadi teman curahat selama kuliah baik dalam suka maupun duka serta selalu menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi maupun waktu perkuliahan berlangsung hingga sekarang, Rani Handayani, Nisma Hayati, Kakak Tiurlan Sari Siregar, serta sahabat seperjuangan waktu MAN hingga sekarang yaitu Nilma, suka maupun duka, tempat bercerita keluh kesah dan selalu memberi semangat. Semoga apa yang di cita-citakan sahabat tercapai.
9. Kepada saudara Andri Mandriansyah sebagai abang yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi dan semangat kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi.

Panyabungan, 24 Agustus 2023

Peneliti



Mauliya Syaputri
Nim:19100005

STAIN MADINA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Metode Penelitian.....	7
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Doa.....	15
1. Pengertian Doa	15
2. Hubungan Doa Dengan Salat.....	21
3. Cara-cara Berdoa.....	22
4. Waktu Mustahab Dalam Berdoa	24
5. Syarat-syarat diterimanya Doa.....	26
6. Pengertian Esoteris.....	28
B. Ayat-ayat Tentang Doa	30
C. Ayat-Ayat Yang Mengandung Doa	34
BAB III BIOGRAFI HAMKA	
A. Biografi Hamka.....	36
1. Latar Belakang Biografi Hamka	36
2. Pendidikan Hamka	36
3. Karya Intelektual Hamka	42
B. Tafsir Al-Azhar	44
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Azhar	44

2. Metode Tafsir Al-Azhar	45
3. Corak Tafsir Al-Azhar	45

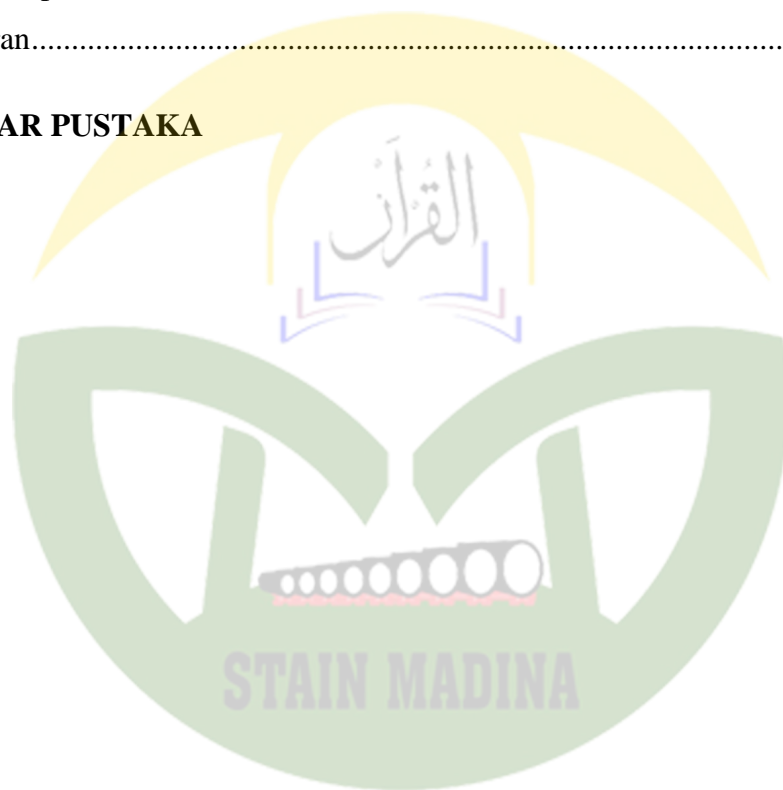
BAB IV PEMBAHASAN

A. Makna Esoteris Doa Dalam al-Qur'an	47
B. Makna Esoteris Doa Dalam Tafsir Hamka	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Doa merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi antara hamba dengan Allah swt., dalam keadaan tertentu. Di samping itu doa sebagai roh ibadah atau sari ibadah sebagaimana yang pernah disabdakan oleh Rasulullah saw. Oleh karena itu doa bukan hanya semata-mata untuk memohon pertolongan dalam memecahkan problem manusia yang dihadapinya akan tetapi dalam konteks secara luas sebagai suatu kebutuhan dalam serangkain beribadah. (Mursalim, 2011, 64)

Banyak di antara manusia yang berdo'a namun doanya tersebut tidak dikabulkan oleh Allah swt. Penyebabnya adalah karena lalai dari doanya tersebut. Terkadang ketika berdo'a seperti pepatah yang mengatakan bahwa hidup segan mati tak mau, maksudnya ketika berdo'a tapi ucapannya tidak jelas apa bunyi do'a tersebut, do'a apa yang dimaksud, yaitu do'a yang ia tidak mengerti apa do'a yang ia minta. (Abdullah Al-Farmawi, 2018, h. 7.)

Doa secara bahasa ialah suatu permintaan atau suatu permohonan seseorang kepada Allah swt., sedangkan secara istilah do'a yaitu suatu penyerahan diri kepada Allah swt di dalam suatu meminta permohonan dengan tujuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan meminta dihindarkan dari segala yang dibenci, sebagaimana diatas telah di jelaskan do'a juga ibadah, maka do'a adalah ibadah utama karena do'a tersebut adalah inti dari ibadah, dengan berdo'a dapat melembutkan suatu qadha dan dapat menolak suatu bencana dengan banyaknya berdo'a maka Allah swt., dapat berkenankan dan dicintai Allah swt. Do'a juga merupakan suatu zikir dan do'a lebih dalam dari pada zikir, adalah hanya sekedar mengingat Allah swt., sedangkan do'a suatu aktivitas ibadah kepada Allah swt. (Ahmad Isa, 2006, h, 1.)

Berdo'a berarti mengingat Allah swt., sehingga orang yang tak pernah lupa berdo'a adalah orang yang selalu ingat akan Allah. Sedangkan Allah pun ingat pula pada hamba yang berdo'a. Do'a bertujuan untuk menunjukkan keagungan

Allah swt., kepada hamba-hamba yang lemah. Seorang hamba yang berdoa pasti menyadari bahwa hanya Allah lah yang bisa memberikan nikmat kepadanya, mewujudkan harapannya dan menerima tobatnya, Allah swt., berfirman an-Naml ayat 62 yaitu

أَمَّن يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ۗ إِنَّهُ أَتَمُّ

مَعَ اللَّهِ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: *Siapakah memperkenakan doa orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepadanya yang menghilangkan kesusahan, dan yang menjadikan kamu manusia sebagai khalifah di bumi? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingatnya.* (Depertemen Agama R.I, 2004, h, 386.)

Dalam berdoa keyakinan yang kuat dan kesungguhan harus ditanamkan dalam hati, karena dengan hal itu akan menyebabkan doa tersebut diijabah Allah swt. Yang perlu ditanamkan yaitu *haqqulyaqin* dalam hati adalah bahwa Allah swt., Maha Melihat, Allah swt., Maha Mendengar, Allah swt., Maha Kaya dan Allah swt Maha Mengabulkan doa, Allah swt., Maha Pengasih dan sangat Penyayang dan Allah swt., tempat meminta. Dia Maha Mengetahui perkataan apa saja yang diucapkan, apa saja yang dipikirkan, dan peristiwa apa saja yang dialami seseorang. Bahkan ketika seseorang tertidur, Allah swt., mengetahui apa yang dialami dalam mimpinya. Allah swt., adalah yang menciptakan segala sesuatu.

Oleh karena itu, kapan saja seseorang berdoa kepada Allah swt., ia harus menyadari bahwa Allah swt., akan menerima doanya pada saat yang paling tepat dan akan memberikan yang terbaik baginya. (Ahmad Isa, 2006, h, 9.). Banyak orang di era moderen ini apabila menghadapi problem hidup baik itu dalam keluarga, ekonomi, sosial, sehingga menjadi depresi, hilang keseimbangan sebagai kehampaan spiritual lalu mencari solusi yang rasional padahal Al-Qur'an jauh sebelumnya telah memberi solusi antara lain yaitu dengan melalui doa dan selalu beribadah kepada Allah swt. Seperti kejadian yang baru-baru ini sedang viral di media sosial yaitu seorang ibu membunuh

anak kandungnya sendiri, kejadian tersebut terjadi di Desa Tonjong, Kecamatan Tonjong, Brebes Jawa Tengah, pada tanggal 20 Maret pada Tahun 2022, akibatnya satu anak meninggal dunia dan dua lainnya luka-luka dan dirawat di rumah sakit.

Kejadian tersebut akibat seorang ibu kandung yang depresi berat, si ibu mengatakan bahwa ia telah menyelamatkan anaknya dari beratnya hidup dan siksaan yang ia alami dan ia tidak mau anaknya pun merasakan, dan ia telah membunuh anaknya, tetapi cara ibu tersebut salah, karena ia telah melakukan dosa besar. Berdasarkan kejadian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa seseorang harus tetap beribadah dengan cara melaksanakan salat dan selalu berdoa kepada Allah swt. ([Http//www. M. liputan 6com](http://www.M.liputan6.com))

Dan contoh lainnya seperti kita dikecewakan dan disakiti oleh seorang teman atau sahabat sendiri, misalnya dia mengkhianati seperti kita mempunyai usaha rumah makan, sahabat ini tidak mempunyai pekerjaan dan meminta pekerjaan kepada kita, lalu kita kasi pekerjaan, yaitu bekerja dengan kita di rumah makan sebagai kasir dan ia kita percayai karena ia adalah sahabat sendiri dan tidak mungkin mengkhianati kita sendiri, tetapi siapa sangka kita tidak tau hati manusia mala dia membawah uang hasil dari penjualan rumah makan itu sendiri dan membuat kerugian yang sangat besar bagi kita, memang hal seperti ini biasa terjadi dan hal normal, tetapi kita yang sebagai pemiliknya dan sebagai sahabat tidak menyangka dia melakukan hal itu kepada kita sendiri sudah dibantu malah dia membuat kita sakit hati, bahkan sakit hati itu tidak bisa kita hilangkan dalam sekejap tetapi kita sebagai manusia tidak boleh membalasnya dengan hal yang sama karena kita adalah seorang hamba Allah swt., yang beriman apabila kita balas dendam berarti kita sama dengan dia, memang sakit hati itu belum tentu hilang dan rasa sakit hati, kebencian, kekecewaan kita bisa semakin menjadi seiring bergantinya hari. Bagi sebagian orang hal yang seperti itu sangat melelahkan, bagaimana tidak, setiap hari kita dihantui rasa takut dengan hal tersebut bisa terjadi lagi, dengan rasa takut itu kita harus menghindarinya dengan cara mendekatkan

diri kepada Allah swt., dan meminta kepada Allah swt., agar menghindarkan diri dari kebencian itu sendiri. Dan caranya yaitu kita berdoa kepada Allah swt minta Allah swt., selalu menemani kita ke manapun kita pergi, minta kepada Allah swt., menjauhkan kita dari berbagai macam bahaya yang mengancam kita, hal ini lebih baik kita lakukan dari pada kita meminta selain dari Allah swt. Kita harus menyadari bahwa hanya kepada Allah swt., lah kita meminta pertolongan yaitu dengan cara berdoa kepada Allah swt., terkadang kita tidak menyadarinya kita bahwa kita berpaling dari Allah swt., apalagi ketika kita sedang dalam masalah ujian yang sedang menerpa kita. Misalnya kita bisa saja terjerumus kepada jalan yang salah seperti kemusyrikan dengan cara menggunakan azimat atau mensantet orang yang membuat kita sakit hati dan membuat kerugian tersebut dan masih banyak lagi yang lainnya (Ipnu R. Noegroho, 2019, h, 137.).

Cara-cara itu bukanlah cara baik masih ada cara lainnya yaitu minta pertolongan lah hanya kepada Allah swt., bila kita terkena masalah apapun itu masalahnya minta saja kepada Allah swt., ada Allah swt., yang selalu menolong kita, mengapa kita tidak meminta kepada Allah swt Allah swt., Maha Kaya, Allah bisa memberi apa saja yang kita mau. Berdoa saja kepada Allah swt minta apa saja yang kita butuhkan jika kita benar-benar bisa berdoa dengan tulus, maka Allah swt., pasti akan mengabulkan doa-doa itu (Ipnu R. Noegroho, 2019, h, 138.).

Sebagaimana firman Allah swt., dalam surat al-Baqarah ayat 186 yang berbunyi

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: *Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu tentang aku, maka (jawablah), bahwasannya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia memohon kepadaku, maka hendaklah mereka itu memenuhi segala perintahku dan hendaklah mereka beriman kepadaku agar mereka selalu berda dalam kebenaran (Depertemen Agama R.I, 2004, h, 28.).*

Menurut Hamka doa diartikan dengan menyembah dan memujah atau memohon pertolongan dengan menghilangkan rasa kesabaran diri, lalu merendahkan, menuduk kepada Allah swt., dengan penuh keyakinan bahwa doa seseorang akan terkabulkan, Hamka menafsirkan kata menyembah tersebut dari surah Yunus ayat 106 yaitu:

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنْ
الظَّالِمِينَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: *Dan janganlah engkau menyembah sesuatu yang tidak memberi manfaat dan tidak pula memberi bencana kepadamu selain Allah, sebab jika engkau lakukan yang demikian, maka sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yaaang zalim.* (Depertemen Agama R.I, 2004, h, 220.)

Yaitu Hamka menyatakan dalam tafsirnya bahwa yang dimaksud dengan berdoa di dalam ayat ialah beribadah mengadahkan penyembahan, yakni janganlah kamu ibadah (sembah) selain dari pada Allah, yaitu sesuatu yang tidak kuasa memberikan manfaat kepadamu dan tidak kuasa pula mendatangkan *Mudharat* kepadamu. (Hamka, 1982, h, 161.)

Kata doa di dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 202 kali dalam 52 surat dalam al-Qur'an, mempunyai beberapa arti, dan di antaranya termasuk dari surah (Q,S. Al-Baqarah{2}:186) (Q,S Al-Imran{3}:38) (Q,S Al-A'araf {7}: 55 dan 56) (Q.S. An-Naml{27}:62), (Q.S. Al-Ankabut {29}: 65), dan masih banyak lainnya.

Di dalam tafsir Hamka terdapat makna esoteris doa atau makna rahasia doa, itu sangat bermakna yaitu segala permohonan dari hambanya yang memohon akan mendapat perhatian yang sepenuhnya darinya dan dengan rahasia-rahasia doa itu yang bermakna sangat baik untuk hati atau batin kita sendiri, dengan makna esoteris doa ini sangat berpengaruh positif bagi hambanya yang senantiasa berdoa kepada Allah swt., maka Allah swt., akan menjwab doa-doa nya dengan permohonan hambanya tanpa disertai perantara seperti melalui berhala atau patung karena itu sama saja mempersekutukan Allah swt., Dan dengan rahasia doa ini yang ditafsirkan

oleh Hamka menyambut seruan Tuhan, dan imannya kepada Tuhan adalah jalan satu-satunya untuk mendekatkan diri kepadanya dan apabila sudah dekat dengan Allah swt., maka ia akan mengabulkan doa-doa hambanya. Yang menariknya dalam penafsiran Hamka ini yaitu di dalam tafsirnya al-Azhar yang mana beliau menafsirkan ayat-ayat rahasia tentang doa ini dengan ayat-ayat perayat berbeda dengan tafsir lain, Hamka sendiri lebih menganjurkan atau mempertegas untuk berdoa agar lebih memahami dulu arti ayat dari kandungan al-Qur'an sebelum berdoa dengan bertujuan agar lebih khusyuk dalam mengenal Allah swt., sedangkan penafsiran lain salah satunya yaitu Ibnu Kathir menafsirkan ayat tentang doa itu adalah bahwasanya doa itu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh orang yang bertakwa kepadanya yang berdalil dengan ayat al-Baqarah ayat 186.

Dan perbedaannya dalam menafsirkan yaitu terkait dengan ayat doa Ibnu Kathir menafsirkannya ayat doa dengan ayat yang lain yang masih ada kaitannya dengan ayat-ayat doa, menafsirkan al-Qur'an dengan as-Sunnah, sedangkan Hamka menafsirkannya dalam tafsir al-Azhar memelihara hubungan antara naql dan akal (*Riwayah* dan *Dirayahnya*) Hamka tidak hanya semata-mata mengutip atau menukil ulama terdahulu. Maka peneliti lebih memilih tafsir Hamka dari tafsir yang lain karena tafsir Hamka lebih terperinci dan lebih detail.

Oleh karena itu, dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti dengan judul *Makna Esoteris Doa Dalam al-Qur'an (Kajian Terhadap Tafsir Hamka)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang mana telah diuraikan tentang definisi tentang doa dan terdapat beberapa yang harus di rumuskan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana makna esoteris doa dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana makna esoteris doa dalam tafsir Hamka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna esoteris doa dalam al-Qur'an
2. Untuk mengetahui makna esoteris doa dalam tafsir Hamka

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari doa ada beberapayaitu terbagi dua ada yang secara khusus dan ada yang secara umum yaitu diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang studi tafsir tematik yang penafsiran al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan suatu tema tertentu, dalam *Makna Esoteris Doa Dalam al-Qur'an (Kajian Terhadap Tafsir Hamka)* pada khususnya.

2. Secara Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah yang bersifat praktis sehingga dapat diambil hikmah dan juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga mengetahui rahasia doa yang ada dalam al-Qur'an.

E. Metode penelitian

Metode penelitian dari proposal ini meliputi berbagai hal antara lain:

1. Penelitian menggunakan *Libarary Research* (Pustaka)

Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang menggunakan pengumpulan informasi dan data dengan berbagai macam bantuan yang ada di perpustakaan (seperti buku, dokumen majalah), di Ipusnas (Ikatan Perpustakaan Nasional), atau bisa juga di ambil dari berbagai jurnal. Penelitian Pustaka merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya. (Sari & Asmendari, 2020, 42)

2. Sifat penelitian yaitu *deskriptif* (menggambarkan atau menganalisis) untuk mengetahui nilai dari variabel mandiri variabel tanpa membuat komprasi, atau mengkorelasikan variabel lainnya.

3. Sumber data, sumber data ialah suatu bahan dalam penelitian pustaka. Menurut isinya sumber data ini dibagi dua yaitu primer dan sekunder.
 - a. Sumber data primer yaitu sumber data berasal dari data yang asli atau pertama. Sumber data primer ini harus dicari dengan cara mencari tau di perpustakaan, majalah, koran, jurnal, ispunes (perpustakaan secara online). Sumber data primer juga disebut suatu dokumen yang ditulis oleh seorang peneliti atau suatu pandangannya yang dipaparkan di dalam suatu dokumennya, yang menjadi sumber data primernya yaitu Tafsir al-Azhar dan buku-buku Hamka yang lainnya seperti memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka. (Evanirosa, 2022, h, 85.)
 - b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data sekunder juga disebut sumber data yang dari pihak orang lain yang mana tidak secara langsung diperoleh si peneliti tersebut tapi dari subjek lainnya. Apabila peneliti menggunakan pustaka maka sumber datanya diambil dari al-Quran, tafsir-tafsir yang terkenal, buku-buku yang terkait dengan apa yang diteliti oleh peneliti tersebut. (Evanirosa, 2022, h, 86.)
4. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu tematik atau *maudu'i*.

Kata *maudu'i* berasal dari bahasa Arab yaitu isim *maf'ul* dari *fi'il* madhi *wadha'a* yang di artikan meletakkan, menjadikan, membuat-buat, dan mendustakan, *maudu'i* juga dapat diartikan yang membicarakan atau judul atau topik dan sektor. Jadi metode *maudu'i* dapat diartikan suatu penjelasan ayat-ayat al-Qur'an mengenai suatu judul atau satu topik atau sektor pembicaraan yang tertentu. (Zulaiha& Rahman, 2021, h, 5.)

Menurut istilah kata *maudu'i* atau disebut juga dengan tematik ada beberapa pengertian dan menurut pendapat ulama yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut ulama hadis metode *maudu'i* adalah suatu perkataan atau pembicaraan yang dibuat-buat, dan dalamnya terdapat suatu atau ada yang di bohongan Rasulullah swa yang mana itu secara tidak sengaja ataupun lupa dan itu adalah bathinl dan tidak ada kebenaran di dalamnya.

- b) Menurut ulama atau ahli *mantiq* adalah *maudu'i* itu meletakkan untuk mengambil suatu hukum dari suatu persolan dan *madu'i* diartikan juga sebagai *mubtadha*.
- c) Menurut ulama Tafsir *maudu'i* diartikan suatu persoalan atau *Qadiyyah* yang mana banyak memiliki uslub dan tempat ada di dalam al-Qur'an, dan *maudu'i* memiliki tujuan yang sama atau satu sisi yang sama yaitu seperti menyatukannya dengan cara mengumpulkan makna atau tujuan yang sama.

Tafsir *maudu'i* Menurut pengertian Istilah para ulama ialah Menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang ada tujuan dan tema yang sama, lalu memperhatikan sebab-sebab turunnya dan selanjutnya menguraikan dengan menjelajahi seluruh aspek yang dikaji. (Abdul Hayyi, Al-Farmawi, 2002, h, 44.)

Adapun penjelasan pengertian metode tafsir *maudu'i* yaitu:

- a) Pengertian dari segi metode tafsir *maudu'i* adalah suatu metode atau cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengumpulkan yang mana mempunyai tema atau topik pembahasan dengan tujuan yang sama dan menafsirkannya dengan terperinci seperti yang dalam kaidah tafsir *tahlili*, menjelaskan maknanya dan juga mengistinbatkan hukum-hukum yang di dalamnya.
- b) Pengertian dari segi defenisi tafsir *maudu'i* adalah ilmu yang ada di dalamnya mencakup dan di dalamnya juga membahas tema-tema tertentu yang nampak dan dijadikannya sebagai dasar dalam menjelaskan metode penafsiran al-Qur'an dengan dasar kaidah dan syarat-syarat yang telah sesuai agar penafsiran selamat dan sampai kepada tujuannya yaitu menjadi hidayah. (Zulaiha& Rahman, 2021, h, 9.)

Secara fungsional metode *maudu'i* atau tematik ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada di muka bumi ini. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa metode ini memiliki peran sangat penting perkembangan zaman dan pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan umat agar mereka dapat terbimbing ke jalan yang benar

dan sesuai dengan tujuan diturunkannya al-Qur'an tersebut. Dari sini maka kedudukan dari metode tematik ini menjadi kuat dalam hazanah intelektual Islam. Jadi karena itu metode ini harus dimiliki oleh para ulama, terkhususnya para mufasir agar mereka dapat memberikan suatu kontribusi menuntun kehidupan dimuka bumi agar mendapatkan kehidupan kejalan yang benar baik di dunia dan di akhirat.

Metode tafsir *maudu'i* ini sangat pas hadir ditengah-tengah kebutuhan msyarakat yang ada saat ini, dan hakikatnya timbul akibat adanya keinginan untuk memaparkan Islam dan pemahaman-pemahaman al-Qur'an secara teoritis, dengan mencangkup dasar-dasar agama yang menjadi suatu sumber bagi seluruh rincian perkara-perkara syariat, dan memungkinkan kita untuk menjadi mengetahui suatu teori-teori umum, dengan memalui syariat dan undang-undang Islam. Karena hal itu dan teori-teori penerapannya dalam Islam memiliki keterkaitan yang sangat kaut. (Zulaiha& Rahman, 2021, h, 13.)

Metode ini adalah metode yang menggunakan atau membahas ayat-ayat al-Qur'an dengan tema atau judul yang telah ditentukan oleh peneliti, semua ayat yang membahas tentang tema tersebut dikumpulkan dan dibahas secara tuntas dari aspek apapun termasuk aspek asbabunnuzulnya beserta kosa kata dan yang lainnya. Adapun langkah-langkah dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara *maudu'i* yaitu sebagai berikut:

- 1) Memilih tema yang mau dijadikan judul pembahasan tersebut
- 2) Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan judul tersebut sesuai dengan kronologi urutan turunnya baik makkiyah maupun madaniyahnya
- 3) Menyusun ayat sesuai urutan masa nuzulnya disertai pengetahuan tentang sebab nuzulnya
- 4) Mengetahui munasabat hubungan ayat-ayat yang ada di dalam surah tersebut

- 5) Menyusun tema bahasan dalam suatu kerangka *out line* secara lengkap
- 6) Melengkapi pembahasan tema tersebut dengan hadis-hadis yang dipandang relevan guna untuk melengkapi dan memperjelas pembahasan
- 7) Melakukan kajian-kajian ayat-ayat tersebut secara tematik dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian sama atau mengkompromikan antara ayat-ayat yang umum dengan ayat-ayat yang khusus, yang mutlak dan yang terbatas (*Muqayyan*) atau yang tampaknya bertentangan nasikh dan mansukhnya, sehingga semua teks bertemu dan sama tanpa perbedaan dan paksaan.

(Abdul Hayyi, Al-Farmawi, 2002, h, 51.)

F. Penelitian Terdahulu

Yaitu kajian yang sudah pernah dibahas atau topik yang sama dibahas oleh orang lain, yaitu kajian ini pernah dibahas dan ada beberapa perbedaannya dengan pembahasan yang peneliti bahasa yaitu ada beberapa diantaranya:

1. Saifuddin Mahsyam, fakultas Ushuluddin IAIN Palopo, tahun 2015, skripsi ini membahas tentang *Konsep Doa Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)* yang dengan rumusan masalah bagaimana makna doa menurut al-Qur'an, apa keutamaan berdoa menurut al-Qur'an dan bagaimana cara berdoa menurut al-Qur'an, dengan tujuan untuk mengetahui makna doa dalam al-Qur'an, untuk mengetahui apa saja keutamaan doa menurut al-Qur'an dan mengetahui cara berdoa menurut al-Qur'an. Sedangkan peneliti sendiri membahas makna esoteris doa menurut tafsir Hamka dengan rumusan masalah yang berbeda. (Saifuddin Mahsyam, 2015, h, 1.)
2. Diah Ayu Puspita ningrum, fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang judul skripsinya *Etika Doa Dalam Surat Ali-Imran (Studi Analisis Tafsir Al Misbah karya Quraish Shihab)* yang melatar belakangi dalam surat Ali-Imran, dan bagaimana Etika dan Implementasi Doa menurut Quraish Shihab berdasarkan surat Ali-Imran

pada penafsiran Al-Misbah, skripsi ini menggunakan tafsir al-Misbah, dan skripsi ini mengkaji tentang etika dalam berdoa dan mengkaji tentang implementasi dari doa dalam surah Ali-Imran dengan menggunakan tafsir al-Misbah, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang makna esoteris doa dalam kajian terhadap tafsir Hamka, (Diah Ayu Puspitaningrum, 2022, h, 1.)

3. Novriansyah, fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, tahun 2019, dengan judul skripsi *Hakikat Doa Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Anbiya)*, yang melatar belakangi perkembangan zaman yang semakin modren tetapi yang membuat tidak paham dalam berdoa dan salah dalam mendefenisikannya, dan rumusan masalahnya, bagaimana konsepsi doa dalam al-Qur'an dan bagaiman implikasi doa dalam kehidupan berdasarkan pada surat Al-Anbiyah, dengan tujuannya untuk mengetahui konsepsi doa dalam al-Qur'an dan untuk mengetahui implikasi doa dalam surat Al-Anbiyah. (Novriansyah, 2019, h, 1.)
4. Azkiyah Khikmatiar fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017, dengan judul skripsi *Doa Nabi Muhammad saw Dalam Al-Qur'an*, dengan melatar belakangi dengan menjelaskan tentang doa Nabi Muhammad saw yang terdapat dalam al-Qur'an, dengan rumusan masalah bagaiman variasi doa Nabi Muhammad saw dalam al-Qur'an dan bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran al-Thabari dan al-Maraghi mengenai doa Nabi Muhammad saw dalam al-Qur'an, dengan tujuan untuk mengetahui variasi doa Nabi Muhammad saw yang terdapat dalam al-Qur'an, dan untuk mengeahui persamaan dan perbedaan penafsiran al-Thabari dan al-Maraghi mengenai Doa Nabi Muhammad saw Dalam al-Qur'an. (Azkiyah Khikmatiar, 2017, h, 1.).

Tujuan peneliti membahas ini karena adanya peneliti sebelumnya yang membahas tentang doa tetapi dengan judul yang berbeda-bedah dan rumusan masalah yang berbedah namun belum adanya judul yang membahas Makna Esoteris Doa Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Tafsir Hamka), dan penulis memilih tafsir Hamka dalam pembahasan penelitian ini, untuk menambah

pemahaman makna dalam doa tersebut. Jadi dengan judul ini dapat disimpulkan bahwa judul ini dan hasil kajian ini tidak memiliki kesamaan dengan kajian yang sebelumnya karena peneliti mengkaji Makna Esoteris Doa Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Tafsir Hamka).

Dari beberapa kajian terdahulu di atas tidak ada yang sama persis judul skripsi yang diteliti oleh peneliti sendiri, peneliti meneliti tentang Makna Esoteris Doa atau disebut juga dengan makna rahasia doa yang menggunakan tafsir al-Azhar, adapun persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang doa. Peneliti menarik menggunakan tafsir al-Azhar karangan dari Buya Hamka, karena tafsir ini terutama berbahasa Indonesia dan tidak berbelit-belit, dan tafsir al-Azhar ini menggunakan metode tartib Ustmani atau metode tahlili disebut juga dengan analisis yang mana menafsirkan secara runtut dengan berdasarkan penyusunan mushaf Ustmani yang dimulai dengan Surah al-Fatihah sampai surah al-Nas, dan beliau menuliskan terjemahan ayat yang akan ditafsirkan, dan lanjut menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat tersebut tanpa banyak menggunakan kosakata.

G. Sistematika penulisan

Dalam sistematika penulisan ini karya ilmiah secara rinci sebagai penggambaran yang hendak diulas dengan tujuan untuk bisa dibahas dalam kajian penulisan skripsi ini, dan tugas akhir ini bisa di telaah secara terperinci. Adapun sistematika penulisannya yaitu:

Bab I di dalam bab I ini tercantum latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II di dalam bab II ini menjelaskan tentang Doa, di dalamnya ada pengertian doa, doa sama dengan salat, cara-cara berdoa, waktu mustajab dalam berdoa, Syarat-syarat diterimanya doa, dan menjelaskan tentang ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang doa beserta penjelasannya.

Bab III di dalam bab III ini menjelaskan tentang tokoh yang di bahas dalam judul penelitian ini, ada beberapa yang di bahas yaitu biografi Hamka, pendidikan Hamka, karir dan pengabdian Hamka, karya-karya Hamka, dan,

menjelaskan tentang tafsir al-Azhar, yaitu latar belakang penulisan tafsir, metode yang digunakan di dalam tafsir al-Azhar.

Bab IV di dalam bab IV ini berisi penelitian yang diteliti yaitu menjelaskan tentang makna esoteris doa dalam al-Qur'an, dan menjelaskan makna esoteris doa dalam tafsir Hamka.

Bab V di dalam bab V ini berisi kesimpulan yang mana menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang di teliti secara singkat dan padat, dan berisi tentang penutupan dari seluruh skripsi ini

